

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan studi kasus. Dengan demikian penelitian ini tergolong metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Moleong (2019:4) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Selanjutnya Moleong (2019) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi.

Peneliti memilih pendekatan studi kasus (*case study*) karena permasalahan penelitian serta fokus penelitian mengarah pada fenomena yang terjadi dalam lembaga pendidikan. SD Negeri 2 Saree adalah satu-satunya sekolah yang memiliki dokumen Renstra yang lengkap sementara yang lain tidak. Maka berdasarkan kejadian tersebut penelitian tersebut dapat dikategorikan sebagai studi kasus. Studi kasus adalah model penelitian yang menekankan pada penelaahan suatu sistem

mengenai suatu fenomena secara mendetail melalui penggalian beragam sumber informasi (Creswell, 2020) .

### **3.1.1 Analisis Dalam Peningkatan Mutu Sekolah**

Analisis yang Berkaitan dengan Peningkatan Mutu Sekolah

#### 1. Analisis Kebutuhan (Needs Analysis)

Peningkatan mutu sekolah dimulai dengan memahami kebutuhan seluruh pihak yang terlibat, yaitu siswa, guru, orang tua, dan masyarakat.

- a. Kebutuhan Siswa: Kurikulum yang relevan, fasilitas yang memadai, dan metode pengajaran yang menarik.
- b. Kebutuhan Guru: Pelatihan berkelanjutan, supervisi yang mendukung, dan penghargaan atas kinerja.
- c. Kebutuhan Orang Tua: Informasi yang transparan tentang perkembangan anak dan keterlibatan dalam proses pendidikan.

Hasil Analisis:

Identifikasi kebutuhan menjadi dasar dalam menyusun program-program prioritas untuk peningkatan mutu sekolah.

#### 2. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)

Kekuatan (Strengths):

- a. Tenaga pendidik yang kompeten dan berpengalaman.
- b. Ketersediaan dana dari BOS atau sumber lain.

- c. Dukungan masyarakat dan orang tua.

Kelemahan (Weaknesses):

- a. Sarana prasarana yang belum optimal.
- b. Kurangnya pelatihan guru dalam metode pembelajaran inovatif.
- c. Keterbatasan teknologi dalam pembelajaran.

Peluang (Opportunities):

- a. Adanya program pemerintah seperti Kurikulum Merdeka dan BOS.
- b. Kesempatan kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain.
- c. Kemajuan teknologi yang dapat mendukung pembelajaran.

Ancaman (Threats):

- a. Perubahan kebijakan pendidikan yang tidak konsisten.
- b. Kesulitan mengelola keberagaman kebutuhan siswa.
- c. Persaingan dengan sekolah lain dalam menarik siswa.

Hasil Analisis:

SWOT membantu sekolah memahami posisi strategisnya dan memanfaatkan kekuatan serta peluang untuk mengatasi kelemahan dan ancaman.

### 3. Analisis Data Kinerja Sekolah

Menganalisis data hasil belajar, kehadiran siswa, dan tingkat kelulusan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

- a. Hasil Belajar Siswa: Tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran inti.
- b. Kehadiran Siswa: Apakah ada masalah absensi yang memengaruhi pembelajaran.
- c. Kinerja Guru: Keterlibatan guru dalam pelatihan dan inovasi pembelajaran.

Hasil Analisis:

Dari data ini, sekolah dapat menyusun intervensi spesifik, seperti remedial teaching atau penguatan program motivasi belajar.

#### 4. Analisis Standar Nasional Pendidikan (SNP)

SNP adalah acuan dalam menilai mutu sekolah, yang mencakup 8 standar:

- a. Standar Isi: Apakah kurikulum sudah relevan dengan kebutuhan siswa.
- b. Standar Proses: Apakah proses pembelajaran sudah efektif dan menyenangkan.
- c. Standar Kompetensi Lulusan: Apakah lulusan mencapai kompetensi minimal.
- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Apakah guru memiliki kualifikasi yang sesuai.
- e. Standar Sarana dan Prasarana: Apakah fasilitas mendukung pembelajaran.
- f. Standar Pengelolaan: Apakah manajemen sekolah berjalan efisien.
- g. Standar Pembiayaan: Apakah pengelolaan dana transparan dan tepat sasaran.

- h. Standar Penilaian: Apakah evaluasi belajar dilakukan dengan metode yang valid.

Hasil Analisis:

Identifikasi standar yang belum terpenuhi membantu sekolah menetapkan prioritas peningkatan.

#### 5. Analisis Tren dan Inovasi Pendidikan

Mengamati tren global dan lokal dalam pendidikan untuk memastikan sekolah tetap relevan, seperti:

- a. Pembelajaran berbasis teknologi (blended learning).
- b. Pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila.
- c. Pendekatan pendidikan yang inklusif dan diferensiasi.

Hasil Analisis:

Dengan memahami tren ini, sekolah dapat mengadopsi inovasi yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### 6. Analisis Partisipasi Pemangku Kepentingan

Melibatkan berbagai pihak dalam proses pendidikan adalah kunci peningkatan mutu.

- a. Tingkat partisipasi orang tua dalam program sekolah.
- b. Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti komunitas dan pemerintah daerah.

- c. Kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan tim.

Hasil Analisis:

Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan komitmen bersama untuk meningkatkan mutu sekolah.

Analisis yang terstruktur dan menyeluruh akan membantu sekolah merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penerapan hasil analisis secara konsisten, ditambah dengan evaluasi berkala, akan memastikan tercapainya tujuan peningkatan mutu secara berkelanjutan

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di SD Negeri 2 Saree yang terletak di Jl. Medan – Banda Aceh, Desa Saree kecamatan Lembah Seulawah, Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Maret hingga bulan Mei 2025.

### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

#### **3.3.1 Subjek Penelitian**

Menurut Moleong (2019), Subjek penelitian adalah pada orang, objek, atau fenomena yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, komunitas, atau objek yang menjadi pusat perhatian dalam eksperimen atau studi. Dalam penelitian sosial, subjek penelitian sering kali merujuk pada manusia atau kelompok yang memiliki karakteristik atau perilaku tertentu yang sedang dianalisis. Selanjutnya, Subjek yang diteliti dalam penelitian disebut dengan informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.

Informan yang dipilih harus seseorang yang benar-benar memahami kultur dan situasi yang ingin diteliti untuk memberi informasi kepada peneliti (Spradley dalam Moleong, 2019). Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa informan data seperti kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan di SD Negeri 2 Saree.

### **3.3.2 Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah manajemen sekolah berbasis *balanced scorecard* di SD Negeri 2 Saree.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Moleong (2019:127) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif terdapat tiga tahapan penelitian secara umum yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan analisis data. Ketiga tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Tahapan Pra-lapangan**

Tahap pra lapangan merupakan tahap yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan penelitian. Disini peneliti melakukan observasi awal secara langsung ke SD Negeri 2 Saree Kecamatan Lembah Seulawah, Kabupaten Aceh Besar.

#### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap pekerjaan lapangan meliputi tiga kegiatan. Keegiatannya yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup. Pada latar terbuka, pada latar terbuka peneliti hanya mengandalkan pengamatan. Pada latar tertutup, memungkinkan hubungan

peneliti dengan subjek menjadi akrab, karena dalam latar tersebut, subjek dapat diamati secara teliti dan dapat melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti perlu memperhatikan berbagai hal saat memasuki lapangan, yakni keakraban hubungan, mempelajari bahasa, serta peranan peneliti. Peneliti harus mampu memanfaatkan waktu, situasi, dan kondisi dengan berperan serta dalam kegiatan pada latar penelitian sambil mengumpulkan data.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan pada saat dilapangan dan sesudah dilapangan. Tahap analisis data akan dibahas lebih lanjut pada pembahasan di bab berikutnya.

### 3.5 Sumber data Teknik Pengumpulan Data

Dasar pemikiran penelitian ini menggabungkan data primer dan sekunder. Data primer memberikan wawasan konkret dari pengalaman langsung para *stakeholder*, sedangkan data sekunder memperkaya konteks dengan informasi dari sumber yang sudah ada. Kombinasi ini memungkinkan analisis yang mendalam tentang efektivitas strategi berbasis *Balanced Scorecard* dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri 2 Saree.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi (Sugiyono, 2018:402). sementara teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

#### 3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikasi dua arah di mana seorang pewawancara (interviewer) mengajukan pertanyaan kepada seorang narasumber

atau responden (interviewee) untuk mendapatkan informasi tertentu. Wawancara umumnya dilakukan dalam berbagai konteks, seperti dalam dunia kerja, penelitian, media, atau konsultasi (Sugiyono, 2018:231).

Wawancara dilakukan dengan dua alasan yaitu: (1) melalui wawancara peneliti dapat menggali informasi yang diketahui dan dialami subyek yang diteliti dan hal-hal yang tersembunyi jauh dari diri subjek peneliti; (2) hal-hal yang ditanyakan kepada informan dapat mencakup hal-hal yang bersifat lintar waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dari kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Peneliti menanyakan berbagai informasi yang berkaitan dengan rancangan penilaian kinerja sekolah dari berbagai aspek yakni aspek keuangan sekolah, aspek konsumen, proses internal bisnis dan aspek belajar dan pertumbuhan.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam metode wawancara adalah:

1. Menyusun pertanyaan yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Menentukan subjek yang diwawancarai dan cara wawancara. Mencakup empat perspektif utama yaitu:
  - a. Keuangan: Efisiensi anggaran pendidikan.
  - b. Pelanggan: Kepuasan siswa, orang tua, dan masyarakat.
  - c. Proses Internal: Efektivitas kegiatan belajar mengajar dan manajemen sekolah.
  - d. Pembelajaran & Pertumbuhan: Peningkatan kompetensi guru dan staf, serta inovasi pendidikan.

3. Memperbaiki dan menyederhanakan pertanyaan yang dianggap kompleks.
4. Membangun komunikasi yang efektif saat wawancara.
5. Mengkonfirmasi jawaban untuk mendapatkan informasi yang luas.
6. Menyusun instrumen wawancara sesuai dengan indikator *Balanced scorecard*

### 3.5.2 Dokumentasi

Menurut Moleong (2019), studi dokumentasi adalah metode penelitian yang menggunakan data atau informasi yang telah terdokumentasi sebelumnya sebagai sumber utama. Dalam konteks ini, dokumen dapat merujuk pada berbagai bentuk informasi tertulis, seperti arsip, laporan, buku, artikel, surat kabar, dokumen elektronik, catatan rapat, data statistik, dan sebagainya. Tujuan dari studi dokumentasi adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam mengenai topik yang sedang diteliti dengan memanfaatkan sumber-sumber yang sudah ada.

Ahli lainnya, Sugiyono (2018:328) mendefinisikan bahwa:

“Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.”

Moleong (2019:228) mengemukakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti mencari dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berpotensi untuk menyediakan informasi seperti RKJM sekolah dan profil sekolah yang mendukung proses penilaian kinerja sekolah SD Negeri 2 Saree.

### **3.5.3 Observasi**

Menurut Sugiyono (2019), observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena atau kejadian tertentu dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang objektif dan akurat. Observasi dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan objek, peristiwa, atau situasi tertentu. Proses ini digunakan dalam berbagai bidang seperti penelitian ilmiah, pendidikan, psikologi, dan sosiologi, serta dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Moleong (2019), observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan data tersebut. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan. Observasi ini digunakan untuk melihat gambaran SD Negeri 2 Saree. Tujuan menggunakan metode ini untuk mengamati faktor internal dan eksternal sekolah.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Moleong (2019) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen ini digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti secara sistematis dan terstruktur, agar hasil penelitian dapat diandalkan dan valid. Instrumen penelitian dapat berupa kuesioner, wawancara, tes, observasi, atau alat ukur lainnya, tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan.

Sugiyono (2018:307) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan

dengan data yang telah ditemukan. Peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

### **3.6.1 Instrumen Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengetahui rancangan penilaian kinerja berbasis *balanced scorecard* di SD Negeri 2 Saree.

### **3.6.2 Instrumen Wawancara**

Wawancara dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data secara lebih mendalam melalui tanya jawab secara langsung. Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 2 Saree.

### **3.6.3 Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen yang berupa gambar serta berhubungan dengan proses penilaian kinerja SD Negeri 2 Saree. Instrumen penilaian kinerja yang digunakan sebagai patokan untuk merancang rencana strategis SD Negeri 2 Saree menggunakan *Balanced Scorecard*.

## **3.7 Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan ini adalah analisis kualitatif. Maksudnya, setelah data terkumpul selanjutnya diklasifikasikan dan diolah. Pengolahan data lebih banyak menggunakan ungkapan-ungkapan kalimat sebagai interpretasi dari data-data yang diolah. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018: 337) “aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui teknik analisis data

kualitatif dari Miles dan Huberman yang terdiri atas: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

### **3.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data yang didapat peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu peneliti perlu segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

### **3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018:34) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### **3.7.3 Penarikan Kesimpulan**

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Moleong (2019) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih remang remang atau gelap sehingga setelah

diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

### **3.8 Uji Keabsahan Penelitian**

Sugiyono mengemukakan (2018) bahwa Penetapan keabsahan (*trustworthiness*) dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik pemeriksaan data berdasarkan empat kriteria: derajat kepercayaan (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Keabsahan hasil penelitian merupakan cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan dari hasil penelitian.

#### **3.8.1 Derajat Kepercayaan (*Credibility*)**

Menurut Sugiyono (2018), uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check. Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Peneliti menggunakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagi waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2018:372). Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh. Triangulasi teknik merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila dalam tiga teknik menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

### **3.8.2 Transferabilitas (*Transferability*)**

Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa uji *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validasi eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berupa pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal ini”. Bila pembaca penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

### **3.8.3 Reliabilitas (*Dependability*)**

Dependability adalah suatu konsep yang merujuk pada kemampuan suatu sistem, produk, atau individu untuk dapat diandalkan atau dipercaya dalam memenuhi fungsinya dengan konsisten dan tanpa kegagalan yang tidak terduga. Menurut Sugiyono (2018) dalam penelitian kualitatif, dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

#### **3.8.4 Kepastian (*Confirmability*)**

Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa pengujian confirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil telah disepakati banyak orang. Uji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak, tetapi hasilnya ada.